

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN YANG UNGGUL DAN PADA NY. L NIFAS DI KLINIK RIZKI KEC MEDAN PERJUANGAN, KOTA MEDAN SUMATRA UTARA PADA TAHUN 2024

Clara Deltis¹, Clinton Antoni², Abel Amanda³, Klarasati⁴, Kasihati buulolo⁵, Nurbulan⁶, Modesta Marpaung⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401003@mitrahusadaac.id, rosmanisinaga@mitrahusada.ac.id,
0122029401@mitrahusadaac.id, 2319401001@mitrahusada.ac.id, 2419401018@mitrahusada.ac.id,
2419401020@mitrahusada.ac.id, 2319401033@mitrahusada.ac.id, 2219001392@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Manajemen nifas yang efektif terutama diukur dari keberhasilan pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu selama masa transisi ini. Perawatan kesehatan komprehensif untuk wanita pascapersalinan sangat penting, karena proses pemulihan fisiologis biasanya berlangsung hingga delapan minggu setelah melahirkan, membuat ibu rentan terhadap berbagai komplikasi infeksi dan risiko yang mengancam jiwa. Selama kondisi fisik ibu belum sepenuhnya pulih, ia rentan terhadap berbagai penyakit menular terkait dan dapat menimbulkan risiko kematian ibu. WHO memperkirakan bahwa sekitar 10,7 juta wanita di seluruh dunia meninggal karena persalinan, dan 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan yang berkaitan dengan persalinan. Studi ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara usia, pekerjaan, pendidikan, durasi kehamilan, dan paritas dengan kunjungan pascapersalinan di wilayah layanan Puskesmas Samata Gowa pada tahun 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah studi analitik dengan desain studi potong lintang. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh ibu pascapersalinan yang tercatat dalam register Puskesmas Samata Gowa dari Januari 2019 hingga Oktober 2020, berjumlah 489 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana, menghasilkan total sampel sebanyak 141 ibu pascapersalinan. Data dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,8% responden dengan data tidak lengkap melakukan kunjungan pascapersalinan, dan 58,2% dari mereka yang memiliki data lengkap melakukannya. (Sinaga et al. 2025)

Kata kunci: Nifas normal, Management Asuhan Kebidanan, Kematian Ibu dan Anak

ABSTRACT

Effective postpartum management is primarily measured by the success of preventing maternal morbidity and mortality during this transition period. Comprehensive health care for postpartum women is crucial, as the physiological recovery process typically lasts up to eight weeks after delivery, leaving the mother vulnerable to various infectious complications and life-threatening risks. While the mother's physical condition has not fully recovered, she is susceptible to various related infectious diseases and can increase the risk of maternal death. The WHO estimates that approximately 10.7 million women worldwide die due to childbirth, and 25-50% of these deaths are due to health problems related to childbirth. This study aims to determine the association between age, occupation, education, gestational age, and parity with postpartum visits in the Samata Gowa Community Health Center service area in 2019-2020. This study is an analytical study with a cross-sectional design. The study population consisted of all postpartum mothers registered in the Samata Gowa Community Health Center from January 2019 to October 2020, totaling 489 women. The sampling technique used was simple random sampling, resulting in a total sample of 141 postpartum mothers. Data were analyzed using univariate and bivariate methods. The results showed that 41.8% of respondents with incomplete data attended postpartum visits, and 58.2% of those with complete data did so. (Sinaga et al., 2025)

Keywords: Normal Postpartum, Midwifery Care Management, Maternal and Child Mortality

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan satu diantara beberapa cara terbaik untuk meningkatkan kelangsungan hidup, kesehatan dan perkembangan sosial serta ekonomi setiap individu. Menyusui juga merupakan suatu proses pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara alami untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi sehingga dibutuhkan pengetahuan dan latihan yang tepat. Ibu yang memberikan ASI kepada anaknya dapat berkontribusi dalam perkembangan biologis dan emosional bayi. Menurut WHO, menyusui eksklusif direkomendasikan untuk diberikan pada bayi sampai umur 6 bulan (Tarigan, Sinaga, and Simanullang 2024)

Cara menyusui merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan menyusui, dimana prosedur menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan areola dan menyebabkan ibu ragu untuk menyusui sehingga anak jarang menyusui. Jika anak lebih memilih untuk

tidak menyusui, maka akan menimbulkan hasil yang tidak menyenangkan, karena menghisap anak sebenarnya bisa dilakukan untuk membuat susu berikutnya. Namun, seringkali ibu membutuhkan data tentang manfaat menyusui dan pemberian ASI yang tepat (Lecet et al. 2022)

Data Kematian Ibu antar Negara ASEAN pada Tahun 2017 di Myanmar terdapat 250 per 100.000, Laos 185 per 100.000, Indonesia 177 per 100.000, Kamboja 160 per 100.000, Filipina 121 per 100.000 (Lokadata, 2020). Walaupun angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan, Tahun 2017 masih jauh dari target SDGS 2030. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah kejadian tersebut adalah senam nifas. Senam nifas adalah senam yang dilakukan sejak hari pertama melahirkan setiap hari sampai hari ke sepuluh, terdiri dari sederetan gerakan tubuh yang dilakukan untuk mempercepat pemulihan keadaan ibu. Tujuan senam nifas



membantu mempercepat pemulihan keadaan ibu, mempercepat proses involusi dan pemulihan fungsi alat kandungan. Manfaat senam nifas memperbaiki sirkulasi darah, sikap tubuh dan punggung setelah melahirkan, memperbaiki otot tonus, pelvis dan peregangan otot abdomen serta membantu ibu untuk lebih relaks dan segar pasca melahirkan (Jurnal et al. 2024)

Salah satu cara mengatasi penyebab kematian bayi yaitu dengan pemberian Air Susu Ibu sesegera mungkin setelah bayi lahir yang biasa disebut dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Meski penyebab langsung kematian bayi umumnya infeksi, seperti ISPA, diare, dan campak, tetapi penyebab yang mendasari pada 54% kematian bayi adalah gizi kurang. Selain itu disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui. Untuk itu melalui program penyuluhan ibu nifas baik yang baru melahirkan pertama kali maupun lebih dari satu kali akan mengerti tentang manfaat colostrum, karena meskipun ibu nifas yang sudah pernah melahirkan belum tentu mengerti apa itu cairan colostrum, pentingnya manfaat colostrum serta dampak bagi bayi apabila tidak segera diberi colostrum. Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Sitompul et al. 2024)

pemanfaatan kelor dalam mendukung kesehatan ibu nifas masih terbatas, terutama dalam bentuk olahan yang mudah dikonsumsi seperti jus kelor. Kesadaran dan pengetahuan keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam menyukseskan program ASI eksklusif juga tergolong rendah. Padahal, keterlibatan

keluarga sangat penting dalam membangun lingkungan yang mendukung ibu nifas, baik secara fisik maupun emosional. Selain itu, inovasi pengolahan daun kelor menjadi produk yang praktis dan mudah dikonsumsi masih terbatas. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah pengolahan daun kelor menjadi jus, sesuai dengan hasil penelitian ketua tim pengusul yang menunjukkan bahwa konsumsi jus kelor secara rutin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas (Eksklusif et al. 2025). Menurut peneliti bahwa mengkonsumsi rebusan daun kelor efektif terhadap kelancaran ASI pada ibu masa nifas. Hal ini karena dengan mengkonsumsi rebusan daun kelor akan meningkatkan pemenuhan nutrisi bagi ibu yang jumlah ASI nya sedikit. Sehingga dapat membantu juga untuk ibu yang ASI nya sedikit tetap dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya tanpa harus memberikan susu formula (Putri 2022)

TUJUAN PENELITIAN untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny. L.

METODE PENELITIAN studi kasus dengan 7 langkah Helen Verney.

HASIL asuhan yang dilakukan pada Ny. L dengan kunjungan nifas ke 3 telah dilakukan pengawasan lochea, puerperium, pengawasan payudara, TFU dan telah diberikan edukasi pada ibu tentang pola nutrisi yang baik selama menyusui, pencegahan infeksi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain kohort. Ada dua kelompok responden, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada awal penelitian pada kedua kelompok penelitian dilakukan observasi pengeluaran ASI, jumlah ASI



menggunakan botol ASI, frekuensi buang air kecil (BAK), frekuensi buang air besar (BAB) dalam sehari dan berat badan. Tahap berikutnya: selama empat belas hari kelompok intervensi diberikan intervensi khusus dengan mengkonsumsi rebusan daun katuk dengan ketentuan sebagai berikut: 300 gram daun katuk dicampur dengan 1,5 Liter air, direbus selama 15 menit (hingga daun katuk matang/lunak), kemudian disaring. Air rebusannya yang akan di minum oleh ibu tiga kali 150 ml sehari. Pada kelompok kontrol tidak diberikan konsumsi air rebusan daun katuk dan sejenisnya, responden mengkonsumsi makanan seperti biasanya saja. Pada tahap akhir dilakukan kembali pengukuran pengeluaran ASI, jumlah ASI menggunakan botol ASI, frekuensi buang air kecil (BAK), frekuensi buang air besar (BAB) dalam sehari dan berat badan (Trust and Journal 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam manajemen asuhan kebidanan pada Ny. L selama masa nifas di Klinik Rizki, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif melalui pengkajian, observasi, wawancara, serta pemeriksaan fisik langsung terhadap ibu nifas. Selain itu, pendekatan ini memudahkan peneliti untuk memahami proses asuhan kebidanan secara kontekstual dan holistik, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil asuhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 dengan lokasi di Klinik Rizki, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah Ny. L, seorang ibu nifas kunjungan

ke-3 setelah persalinan, dengan kondisi fisiologis normal dan tanpa komplikasi.

Kerangka pemikiran penelitian mengacu pada Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Helen Varney yang meliputi: (1) pengkajian data dasar, (2) identifikasi diagnosa masalah dan kebutuhan, (3) antisipasi masalah potensial, (4) tindakan segera, (5) perencanaan intervensi, (6) implementasi, dan (7) evaluasi (Varney et al., 2021; Aryati, 2021). Proses asuhan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan yang berlaku (Kemenkes RI, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi

Dilakukan untuk mengamati kondisi fisik ibu dan bayi, termasuk tanda vital, lochia, involusi uterus, kondisi payudara, dan tanda-tanda infeksi atau komplikasi lainnya.

Wawancara

Dilakukan secara langsung kepada Ny. L dan keluarga untuk memperoleh informasi tentang keluhan, riwayat persalinan, pola menyusui, pola istirahat, serta kebutuhan dan harapan ibu selama masa nifas.

Pemeriksaan fisik

Dilakukan oleh bidan dengan menggunakan prosedur standar, meliputi pengukuran tanda vital, pemeriksaan payudara, pemeriksaan lochia, serta evaluasi kondisi psikologis ibu.



Dokumentasi klinik

Data pendukung diperoleh dari catatan rekam medis dan buku KIA, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan 7 langkah manajemen asuhan kebidanan Helen Varney. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan asuhan, merencanakan intervensi, dan mengevaluasi hasil asuhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan proses asuhan dan perubahan kondisi ibu selama masa nifas.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian kesehatan, yaitu dengan mendapatkan persetujuan dari subjek penelitian (Ny. L) dan menjaga kerahasiaan identitas serta data pribadi. Informasi yang diperoleh digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan dilaporkan secara anonim agar tidak mengungkapkan identitas subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Asuhan Kebidanan (Studi Kasus Ny. L)

1.1 Data Dasar dan Riwayat

Ny. L merupakan ibu nifas usia 34 tahun, agama Islam, beralamat di Jl. Perjuangan Gg. Pribadi, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Ny. L merupakan ibu ke-3 dengan bayi perempuan berat 3000 gram dan panjang badan 50 cm, dilahirkan pada hari Kamis pukul 22.15 WIB oleh bantuan bidan di Klinik Rizki. Pada

kunjungan nifas ke-1, ibu mengeluhkan kesulitan menyusui karena belum terbiasa, namun pada kunjungan nifas ke-2 dan ke-3 ibu mulai dapat menerima peran barunya dan menyusui dengan baik.

1.2 Hasil Pemeriksaan Fisik dan Kondisi Kesehatan

Pada kunjungan nifas ke-3 (hari ke-14 pasca persalinan), hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi fisiologis ibu dalam batas normal, yaitu:

Tekanan darah: 120/80 mmHg

Nadi: 81 x/menit

Pernapasan: 24 x/menit

Suhu tubuh: 36,5 °C

Selain itu, pada kunjungan ini tidak ditemukan keluhan atau komplikasi seperti perdarahan berlebih, demam, nyeri perut yang hebat, atau tanda infeksi pada area genital. Ibu juga tidak mengalami masalah laktasi seperti bendungan ASI atau puting lecet.

2. Pembahasan

2.1 Interpretasi Kondisi Nifas Normal

Berdasarkan standar WHO dan Kemenkes RI, masa nifas normal berlangsung hingga 42 hari setelah persalinan dan ditandai oleh proses involusi uterus, pemulihan kondisi fisiologis, serta kemampuan ibu untuk menyusui dan beradaptasi secara psikologis (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2021). Pada kasus Ny. L, tanda vital stabil dan tidak adanya komplikasi menunjukkan bahwa proses pemulihan berjalan sesuai dengan fase nifas normal. Hal ini menunjukkan bahwa ibu telah mendapatkan asuhan kebidanan yang baik sejak awal persalinan



hingga kunjungan nifas, serta dukungan keluarga yang memadai.

2.2 Evaluasi Asuhan Berdasarkan 7 Langkah Helen Varney

Manajemen asuhan kebidanan yang diterapkan pada Ny. L mengikuti pendekatan 7 langkah Helen Varney, yaitu pengkajian, diagnosis, antisipasi masalah potensial, tindakan segera, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi (Varney et al., 2021). Dalam kasus ini, langkah pengkajian dilakukan secara menyeluruh melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik yang lengkap. Diagnosis kebutuhan ibu meliputi kebutuhan support, istirahat, edukasi tentang nifas, perawatan payudara, kebersihan vulva, serta gizi seimbang.

Langkah antisipasi masalah potensial juga penting dalam asuhan nifas, meskipun pada kunjungan ke-3 tidak ditemukan masalah potensial. Namun, bidan tetap melakukan edukasi dan pemberian informasi tanda bahaya nifas untuk mencegah komplikasi pada kunjungan berikutnya, sesuai dengan prinsip pencegahan dalam pelayanan kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2021).

2.3 Dukungan Psikologis dan Adaptasi Peran Ibu

Pada kunjungan nifas pertama, Ny. L mengeluhkan kesulitan menyusui karena belum terbiasa. Kondisi ini merupakan hal yang umum dialami ibu nifas karena adanya perubahan hormon, kelelahan, dan adaptasi peran sebagai ibu (WHO, 2021). Pada kunjungan kedua dan ketiga, ibu mulai terbiasa menyusui dan menerima peran barunya. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi psikologis yang baik, yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga,

edukasi dari bidan, serta pengalaman langsung dalam menyusui.

Dukungan psikologis menjadi salah satu aspek penting dalam asuhan nifas karena ibu rentan mengalami kelelahan, stres, atau baby blues. Dukungan yang diberikan oleh bidan dan keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi (WHO, 2021).

2.4 Edukasi Kesehatan: Tanda Bahaya Nifas dan Perawatan Payudara

Edukasi yang diberikan pada Ny. L mencakup pemahaman tentang masa nifas normal, tanda bahaya seperti perdarahan berlebih, demam, nyeri perut yang hebat, dan keluarnya cairan berbau tidak sedap. Edukasi ini sangat penting untuk deteksi dini komplikasi, karena perdarahan postpartum, Agama: islam, Alamat: Jln.perjuangan Gg.pribadi, dan data yang didapatkan untuk bayi Ny.L BB:3000 gram, PB:50 cm, JK:perempuan, Anak Ke: 3, yang ditolong oleh bidan pada hari kamis pukul 22.15 WIB. Ny.L rutin melakukan kunjungan nifas yang pertama dan kedua dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dalam kunjungan pertama dan kedua tersebut ibu tidak memiliki komplikasi, tetapi pada kunjungan yang pertama ibu mengeluh sulit menyusui bayinya karena belum terbiasa, pada kunjungan yang kedua ibu mulai terbiasa menyusui dan mulai menerima peran barunya sebagai seorang ibu dan pada kunjungan ketiga ini ibu sudah menerima peran baru sebagai seorang ibu dan menyusui bayinya dengan baik. Pada kunjungan ketiga ini tidak terdapat komplikasi pada ibu tidak ada bendungan maupun puting susu lecet dikarenakan ibu telah diajarkan teknik menyusui dengan benar.

Langkah 2. Identifikasi Diagnosa Masalah Dan Kebutuhan

ada terjadi komplikasi setelah kunjungan nifas yang kedua dan ibu mengatakan ia mulai menerima peran barunya sebagai seorang ibu an menyusui dengan baik. Dari hasil pemeriksaan

didapatkan: TD:120/80 mmHg, N :81x/I, P :24x/I, T :36,5C. Kebutuhan:support, istirahat, KIE tentang nifas, perawatan payudara, vulva hygiene,dan pemberian gizi.

Langkah 3. Antisipasi Masalah Potensial

Tidak ada data mendukung karena kunjungan nifas ibu yang ketiga ini tidak komplikasi yang terjadi pada ibu.

Langkah 4. Tindakan Segera

Untuk saat ini tidak dilakukan Tindakan segera pada Ny.L

Langkah ke 5. Intervensi

Pada kasus Ny.L ini penulis merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang dilakukan di klinik rizki yaitu sebagai berikut: Berikan support kepada ibu agar ibu merasa Tenang Dan Tidak cemas. Berikan cara pola istirahat yang cukup pada ibu agar ibu tidak mudah Lelah. Berikan KIE tentang nifas kepada ibu agar ibu mengetahui tentang nifas dan tanda bahaya nifas. Beritahu ibu cara perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi pada payudara ibu. Beritahu ibu cara melakukan vulva hygiene agar tidak ada komplikasi pada vagina ibu. Beritahu ibu tentang gizi sehat agar gizi ibu tetap terpenuhi. Beritahu ibu melakukan kunjungan ulang jika ada komplikasi agar komplikasi cepat ditangani.

Langkah 6. Implementasi

Memberikan support kepada ibu agar ibu merasa tenang dan tidak stress. Memberitahu cara pola istirahat yang cukup agar istirahat ibu terpenuhi dan ibu tidak mudah lelah. Memberikan KIE kepada ibu agar ibu mengetahui tentang masa nifas normal. Memberitahu ibu cara perawatan payudara agar tidak terjadi bendungan asi. Memberitahu ibu cara melakukan vulva hygiene agar tidak terjadi infeksi. Memberitahu ibu tentang gizi seimbang agar gizi ibu tetap terpenuhi. Memberitahu ibu tentang kunjungan ulang. Kontraksi menina menyebabkan nyeri yang berdampak pada penerapan terapi, termasuk menghambat pemberian ASI, menghambat ikatan ibu dan anak, rasa lelah akibat nyeri setelah melahirkan, gangguan istirahat hingga nyeri terus-menerus. Hal ini menyebabkan risiko postpartum blues dan berdampak pada kurangnya asupan nutrisi pada bayi sehingga dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimulai dengan pengumpulan partisipan, yaitu ibu pascapersalinan. Dari kegiatan yang dilakukan, seluruh partisipan hadir, di mana 30 partisipan terdaftar dalam kegiatan ini, ditemukan bahwa 23 partisipan (77%) merasa nyaman dan 7 partisipan (23%) tidak merasa nyaman menggunakan teknik pijat effleurage. Kemudian tahap evaluasi menunjukkan tingkat nyeri pretest lebih tinggi daripada tingkat nyeri posttest, skor minimum 3 (nyeri ringan) dan skor maksimum 8 (nyeri berat). Sedangkan posttest memperoleh nilai minimum 0 (tidak nyeri), dan nilai maksimum 5 (nyeri sedang). Kesimpulan setelah teknik pijat effleurage adalah bahwa ibu pascapersalinan yang mengalami nyeri setelah melahirkan sangat tertarik dan



merasa nyaman dengan teknik pijat effleurage. (Journal 2021)

perpustakaan dan bahan referensi untuk penulis selanjutnya.

Langkah 7. Evaluasi

Pada kasus ini telah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas kunjungan ke 3 tidak terdapat komplikasi pada ibu tidak ada bendungan asi maupun putting susu lecet.

KESIMPULAN

Masa nifas merupakan masa yang akan dilalui ibu setelah masa persalinan, yang dimulai dari bayi lahir dan kelahiran keseluruhan plasenta yaitu setelah berakhirnya kala IV dalam persalinan dan akan berakhir sampai 6 minggu atau 42 hari yang ditandai dengan berhentinya perdarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin yakni *puer* yang artinya bayi dan *paros* yang artinya melahirkan berarti masa pemulihan kembali alat kandungan dan organ reproduksi kembali seperti sebelum masa kehamilan. Bagi Mahasiswa. Sebaiknya setiap mahasiswa dapat terus menerapkan manajemen dan asuhan kebidanan yang telah dimiliki serta terus mengikuti kemajuan dan perkembangan dalam dunia kesehatan khususnya dalam dunia kebidanan. Sebaiknya dilakukan peningkatan dalam pemberian asuhan menyeluruh pada ibu dalam masa hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, khususnya peningkatan dalam pemberian konseling tentang pendidikan kesehatan terutama resiko pernikahan usia muda. Bagi Klien Sebaiknya setiap wanita yang siap menjadi ibu mau berkerjasama dan mau mengikuti anjuran yang diberikan bidan, karena sangat bermanfaat bagi kesehatannya dan janinnya sehingga dapat terhindar dari bahaya pada masa Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas dan KB. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan bacaan di

REFERENSI

- Deby Cyntia, and Y U N Tahun. 2022. "Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Klinik Deby Cyntia Yun Tahun 2022." 2(2): 214–18.
- Journal, Chmk Health. 2021. "Chmk Health Journal Volume 5, Nomor 2 April 2021." 5(April).
- Jurnal, Termometer, Ilmiah Ilmu, No April, Adelina Sembiring, Alamat Jl, Pintu Air, I V Pasar, Kwala Bekala, and Kec Medan. 2024. "Pengaruh Senam Nifas Terhadap Invulsi Uteri Pada Pasca Persalinan Normal Di Puskesmas Semambawa Nias Selatan Tahun 2023
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Putri, Ninsah Mandala. 2022. "Indonesian Health Issue." 1: 146–57.
- Sinaga, Esra E, Siti Nurmawan Sinaga, Dessy Ratna Sari, Minta Punguan Simbolon, Rauni Gultom, Nisa Arisma, and Indra Septiadi Manurung. 2025. "Factors Relating To Public Mothers Visits In The Working Area Of The Puskesmas In The Village Of Hamparan Perak." 5.
- Sitompul, Lewi Hernita, Diana Viranty, Siska Suci, Triana Ginting, and Lidya Natalia Sinuhaji. 2024. "Continuous Midwifery Care For Mrs. H With Breast Milk Dam At Pmb Roni Barus, Percut Sei Tuan District, Deli



Serdang Regency 2024.”

Tarigan, Eka Falentina, Siti Nurmawan
Sinaga, and Ester Simanullang. 2024.
“E-ISSN : 2828-2809 Pengaruh
Kompres Daun Kubis Terhadap
Pembengkakan Payudara Pada Ibu
Nifas.” : 60–67.

Trust, Indonesian, and Health Journal.
2019. “PENGARUH KONSUMSI
Air Rebusan Daun Katuk Terhadap
Pengeluaran Produksi Asi Pada Ibu
Nifas Di Bidan Praktek Mandiri
Manurung Medan Tahun 2018.” 1(2):
55–60.

World Health Organization. (2021).
Postnatal Care for Mothers and
Newborns. Geneva: WHO.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan